

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemampuan individu dalam segi perkembangan emosi sangat diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari bagi perkembangan zaman yang semakin hari semakin berkembang terutama dalam hal perkembangan sains dan teknologi, manusia sering disebut sebagai mahluk individu dan mahluk sosial dimana manusia tidak dapat hidup sendiri adakalanya manusia saling berkomunikasi dan bekerjasama dengan individu lainnya. Sama halnya dengan anak usia dini, pada rentang ini anak usia dini sering disebut dengan masa *golden age* yaitu anak sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada tahapan inilah dibutuhkan stimulus-stimulus yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Permasalahan umum yang timbul dari anak usia dini yaitu bagaimana anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan bagaimana pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh atau effect yang kuat terhadap perkembangan anak selanjutnya. Selain itu pengetahuan tentang perkembangan anak dapat membantu anak mengembangkan diri, dan memecahkan masalah yang dihadapinya orang tua, guru dan lingkungan menjadi guru terbaik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut Gardner (Mulyasa, 2012) bahwa, “pada tahapan ini anak usia dini memiliki intelegensi atau kecerdasan yang perlu dikembangkan secara optimal. Kecerdasan anak yang perlu dikembangkan diantaranya yaitu kecerdasan intrapersonal yakni kemampuan bagaimana anak dapat mengeluarkan apa yang ada di dalam hati baik dalam bentuk keinginan ataupun isi hati”. Selain itu, bentuk kecerdasan lainnya yang perlu dikembangkan yaitu kecerdasan interpersonal, bagaimana anak menjalin suatu hubungan dengan teman sebaya dan lingkungannya. Perlu diketahui bahwa stimulus-stimulus yang baik dan tepat sangat dibutuhkan bagi anak usia dini, agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan orang tuanya. Banyak orang yang gagal dalam hidupnya bukan karena kecerdasan intelektualnya yang rendah namun karena mereka kurang

memiliki kecerdasan emosional yang seharusnya dapat menjadi pondasi yang kokoh dalam dirinya. Sejalan dengan itu Anita E. Woolfolk (1995) mengemukakan bahwa, “menurut teori-teori lama, intelegensi itu memiliki tiga pengertian, yaitu kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk beradaptasi secara berhasil dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya”. Dengan demikian bahwa intelegensi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh diri seseorang untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan dapat berinisiatif memecahkan suatu permasalahan dengan baik.

Anak yang memiliki perkembangan emosi yang baik akan dapat tumbuh dan berkembang dimana ia tinggal, ia akan dapat memposisikan dirinya dengan baik dengan cara menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Seperti diungkapkan oleh Sanan (2013) bahwa,

“Perkembangan emosional meliputi perubahan pada relasi individu dengan orang lain, perubahan emosinya, perubahan kepribadiannya. Artinya dalam perkembangan seorang anak dalam kehidupannya akan mengalami perubahan emosionalnya sesuai dengan tingkat kematangannya dalam hal hubungannya dengan orang lain, teman sebaya, atau orang tuanya”.

Proses emosional anak terjadi ketika anak bermain dan belajar dengan keluarga, teman dan kerabat yang ada artinya anak itu harus berada dalam suatu kelompok, dengan begitu akan terjadi suatu proses penyesuaian/kontrol yang terjadi dalam diri anak dimana tujuannya tidak lain agar terciptanya suatu iklim yang kondusif. Seperti halnya kecerdasan emosional ini yang harus dipahami dalam hal ini daniel goleman mengemukakan hasil survei terhadap para orangtua dan guru yang hasilnya menunjukkan bahwa ada kecenderungan yang sama diseluruh dunia, yaitu generasi sekarang lebih banyak mengalami kesulitan emosional daripada generasi sebelumnya. Mengapa demikian yang terlihat mereka lebih kesepian dan pemurung, lebih beringasan dan kurang menghargai sopan santun, lebih gugup dan mudah cemas, lebih impulsif dan agresif.

Model pembelajaran yang telah direkomendasikan oleh Direktorat Pendidikan anak usia dini untuk dapat dijadikan sebagai landasan ataupun acuan dalam pembelajaran pada anak usia dini adalah model pembelajaran sentra.

Mengapa demikian, karena di dalam model pembelajaran sentra berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat pada sentra atau lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) yang berbeda-beda sehingga dapat memudahkan pendidik dalam memberikan kegiatan dan mendukung perkembangan anak. Respon-respon dari berbagai perilaku yang ditunjukkan oleh anak mencakup bagaimana orang tua, guru, lingkungan memperlakukan anak bagaimana seorang guru mengajar dan dengan metode/cara mengajarkannya serta bagaimana lingkungan sekitar anak membentuk perilaku mereka. modernisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan teknologi dalam membangun keluarga, jika dilihat dari perubahan zaman anak zaman now dapat mengakses berbagai bentuk informasi dengan jari-jarinya anak dapat mendapatkan berbagai informasi yang anak butuhkan melalui berbagai aplikasi yang sering kita sebut dengan youtube, perolehan informasi yang dapat membuat anak akan semakin kaya dengan berbagai ilmu pengetahuan berbeda dengan zaman dahulu anak hanya mengenal dua bentuk warna dalam buku yaitu hitam dan putih. Dengan demikian dari dua zaman tersebut dapat dibedakan antara zaman dahulu dengan zaman sekarang pemberian stimulusnya pun harus dibedakan tidak bisa kita memberikan suatu bentuk informasi sama dengan cara orang tua atau guru zaman dahulu, diharuskan adanya kesesuaian dan keseimbangan mengikuti zaman yang semakin maju ini. model pembelajaran sentra menyuguhkan suatu cara yang dapat menyeimbangkan dan menggali potensi anak dengan baik dengan berbagai bentuk stimulus yang diberikan, pemberian stimulus yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan anak sangat dibutuhkan karena kita tahu bahwa anak itu berbeda-beda dalam segi pertumbuhan dan perkembangannya.

Konsep dari model pembelajaran sentra adalah *non-direct teaching*, (tanpa melarang, tanpa memerintah, tanpa marah) secara tidak langsung anak-anak akan belajar dan menyerap pemahaman dari proses bermain mereka. anak-anak belajar konsep klasifikasi, *teamwork*, hingga memahami prosedur kerja yang difasilitasi oleh guru yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi perkembangan otak anak tidak hanya pada saat menimba ilmu disekolah tetapi saat dewasa dan bekerja nanti. Sehingga diperlukannya suatu pendekatan yang sesuai dengan dunia anak dalam

pembelajarannya di PAUD, oleh karena itu agar tujuan tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat yang dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan bakat dan potensinya, sehingga seluruh aspek perkembangan anak usia dini dapat tercapai secara menyeluruh dan berkesinambungan. Model pembelajaran yang baik untuk anak usia dini hendaknya menantang dan juga menyenangkan, serta melibatkan unsur bermain, bergerak, beryanyi dan belajar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana kecerdasan emosional anak usia dini pada model pembelajaran sentra. Rumusan masalah tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana rancangan pembelajaran model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini?
- 1.2.2. Bagaimana proses pembelajaran model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini?
- 1.2.3. Bagaimana kecerdasan emosional anak usia dini yang mendapatkan pembelajaran dengan model sentra?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini pada model pembelajaran sentra. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1.3.1. Untuk mengetahui rancangan pembelajaran model pembelajaran sentra dalam kecerdasan emosional anak usia dini
- 1.3.2. Untuk mengetahui proses pembelajaran model pembelajaran sentra dalam kecerdasan emosional anak usia dini
- 1.3.3. Untuk mengetahui kecerdasan emosi anak setelah mendapatkan pembelajaran dengan model sentra

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak dan mengembangkan suatu model pembelajaran sentra di TK.

1.4.2. Secara Praktis

1.4.2.1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan pendekatan pembelajaran khususnya model pembelajaran sentra.

1.4.2.2. Bagi Guru, untuk menambah pengetahuan dalam pelaksanaan pengembangan model pembelajaran yang tepat dan berpusat pada anak usia dini

1.4.2.3. Bagi Peneliti lain, hasil dalam penelitian ini memberikan informasi mengenai model pembelajaran sentra yang sesuai dengan permendiknas agar dapat di terapkan bagi pendidikan anak usia dini.